

PENINGKATAN KEMAMPUAN MASYARAKAT SIAGA DALAM MEMBERIKAN BANTUAN HIDUP DASAR DI PANDAK BANTUL YOGYAKARTA

Increasing Community Ability In Providing Basic Life Assistance In Pandak Bantul Yogyakarta

Dwi Yati¹, Afi Lutfiyati² dan Sujono Riyadi³

^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 40513, Indonesia
Email: sujono_kmpk2005@yahoo.com

ABSTRAK

Kesiapsiagaan dan pengetahuan tentang penatalaksanaan pertolongan pertama Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap dampak kecelakaan akan mempengaruhi tingkat morbiditas dan mortalitas korban. Oleh karena itu, peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam mencegah dan menanggulangi dampak yang terjadi dari kejadian kecelakaan lalu lintas. Salah satu permasalahan adalah masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan bantuan hidup dasar sebagai bagian dari pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan sasaran dalam memahami serta menerapkan manajemen tatalaksana bantuan hidup dasar dan dapat mengaplikasikannya. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, diskusi dan demonstrasi. Kegiatan dilakukan di dusun Jodog, Gilangharjo, Pandak Bantul pada 28 Februari – 07 April 2018. Dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85 % sasaran mampu mengetahui dan memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Masyarakat dapat lebih percaya diri untuk senantiasa memberikan pertolongan apabila terjadi kecelakaan.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar, Kecelakaan

ABSTRACT

Preparedness and knowledge about the management of first aid in Basic Life Assistance on the impact of accidents will affect the victim's morbidity and mortality rate. Therefore, community participation is needed in preventing and overcoming the impacts of traffic accidents. One problem is the lack of community knowledge and skills in implementing basic life support as part of first aid in the event of an accident. The purpose of this community service activity is to improve the understanding and skills of the target in understanding and applying management of basic life support management and being able to apply it. The activity was conducted in a hamlet of Jodog, Gilangharjo, Pandak Bantul on 28 February - 07 April 2018. Lectures, discussions and demonstrations were used in the activity. It was carried out in three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The evaluation results show that 85% of the target were able to know and provide first aid in an accident. The community can be more confident to always provide help in the event of an accident.

Keywords: Basic Life Aid, Accident

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas menjadi suatu permasalahan yang menakutkan bagi para pengendara dan penumpang di jalan maupun masyarakat disekitar lokasi terjadinya kecelakaan. Di Indonesia, prevalensi terjadinya kecelakaan pada tahun 2010 adalah 28 per 100.000 penduduk. Di Jawa Tengah kejadian kecelakaan lalu lintas pada tahun

2013 prevalensinya 57 per 100.000 penduduk (Ibrahim et al., 2018). Di Yogyakarta sendiri pada decade 2015-2016 kejadian kecelakaan paling banyak adalah di daerah Bantul dan Sleman (Pratama dan Widodo, 2017). Angka kecelakaan lalu lintas di kota Yogyakarta pada tahun 2015 masih cukup tinggi. Direktorat Lalu Lintas Kepolisian Kota Yogyakarta mencatat sejak bulan Januari

hingga Desember jumlah kecelakaan mencapai 651 kasus. Korban meninggal mencapai 45 jiwa, tidak terdapat korban dengan luka berat dan korban luka ringan berjumlah 899 orang serta menyebabkan kerugian material sekitar 500 juta rupiah. Proporsi kecelakaan lalu lintas pada kelompok umur 16-25 tahun merupakan kelompok umur yang sering mengalami kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 209 orang disusul kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 94 orang. Sepanjang tahun 2017, jumlah kasus kecelakaan lalu lintas di Bantul berjumlah 1.309 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas 2017 lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, karena pada 2016 totalnya hanya 1.125 kasus (Tribun Jogja, 2017).

Tim pengabdian masyarakat melakukan survei di dusun Jodog, didapatkan data bahwa dusun ini terletak di pinggiran jalan raya, jalan utama dan alternatif dari Bantul menuju Bandara Internasional Yogyakarta di Kulon Progo. Hasil wawancara dengan lima warga, dusun Jodog rawan terjadi kecelakaan dan warga belum mengetahui bagaimana cara yang benar untuk menolong orang yang mengalami kecelakaan. Berdasarkan hasil survei tersebut tim pengabdian masyarakat tertarik untuk memberikan pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) pada warga yang membutuhkan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan di area dusun Jodog, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.

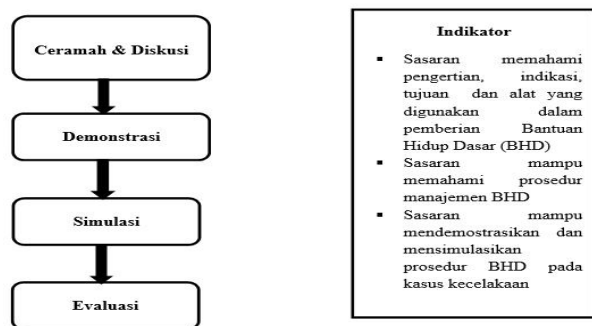
Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga dusun Jodog, Gilangharjo, Pandak, Bantul. Masalah yang dapat dilihat dari situasi tersebut adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan lalu lintas. Hal ini diungkapkan oleh warga bahwa sebagian besar masyarakat masih minim pengetahuan terkait penanganan pada korban kecelakaan lalu lintas serta tidak mengetahui cara atau langkah yang tepat. Bantuan hidup dasar (BHD) tidak bisa dianggap remeh, karena akan berdampak pada peningkatan angka morbiditas serta mortalitas korban kecelakaan di jalan raya. Setiap masyarakat diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam

tatalaksana korban lalu lintas sebagai pertolongan pertama.

Berdasarkan masalah masyarakat yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan sasaran dalam memahami serta menerapkan manajemen tatalaksana pemberian BHD pada korban kecelakaan lalu lintas untuk meningkatkan morbiditas dan mengurangi angka mortalitas. Harapannya sasaran akan mampu menerapkan manajemen BHD sebagai bagian pertolongan pertama terhadap kejadian kecelakaan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan pelatihan dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebagai upaya penanganan korban kecelakaan lalu lintas dilaksanakan pada 28 Februari – 07 April 2018. Tahap pelaksanaan dibagi beberapa pertemuan, yaitu: (a) Pertemuan pertama dilakukan *pretest* untuk mengetahui pemahaman awal masyarakat tentang pemberian BHD pada korban kecelakaan lalu lintas. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi menggunakan media *power point* dan *leaflet* yang dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab terkait permasalahan dalam pembelajaran, indikasi BHD, tujuan BHD, alat yang diperlukan dan prosedur BHD. Selanjutnya memberikan demonstrasi dimana sasaran akan melihat prosedur pelaksanaan pemberian BHD kemudian dilanjutkan dengan menonton video bersama. (b) Pertemuan kedua dilakukan satu minggu setelah pelaksanaan demonstrasi. Pada pelaksanaan ini dilakukan simulasi, sasaran dibagi dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan metode pemberian BHD pada korban kecelakaan lalu lintas. (c) Pertemuan ketiga dilakukan setelah tiga minggu pelaksanaan simulasi yaitu evaluasi kegiatan dengan memberikan *posttest* serta wawancara kepada lima partisipan terkait masalah yang dialami oleh partisipan serta manfaat pelatihan BHD. Secara umum kegiatan ini dapat dilihat pada gambar satu berikut ini.



Gambar 1: Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Peningkatan Kemampuan Masyarakat Siaga (PKMS) berupa BHD terdapat 13 orang yang hadir pada saat pertemuan pertama dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan di Dusun Jodog, Gilangharjo, Pandak Bantul. Tim pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga orang dosen yang berperan memberikan materi dengan metode ceramah dan video agar masyarakat dapat melihat dan memahami pentingnya BHD apabila terjadi kecelakaan di area pedusunan tersebut. Materi yang disampaikan mengenai penanggulangan gawat darurat yang dimodifikasi sesuai dengan tingkat Pendidikan sasaran (Firmaningsih, 2007). Setelah bersama sama mendengarkan ceramah dan melihat video, selanjutnya tim yang lain mendemonstrasikan langkah-langkah dalam memberikan BHD. Tim dibantu oleh mahasiswa profesi Ners yang sedang praktik keperawatan komunitas didusun tersebut. Metode demonstrasi ini sangat membantu masyarakat untuk lebih memahami bagaimana cara yang tepat dalam menerapkan BHD (Naniek dan Pratiwi, 2011). Adapun karakteristik masyarakat dapat dilihat pada tabel satu berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan BHD di Dusun Jodog, Pandak Bantul

Karakteristik	Frekuensi	
	n	%
Usia Responden (Tahun)		
12-20 th	4	30,8
21-30 th	8	61,5
31-40 th	0	0
>41 th	1	7,7
Jumlah	13	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	69,2
Perempuan	4	30,8
Jumlah	13	100
Pendidikan Terakhir		
SD	0	0
SLTP	2	15,4
SLTA	8	61,5
PT	3	23,1
Jumlah	13	100

Untuk mendukung pengetahuan pembelajaran tentang pemberian BHD sebagai upaya penanganan korban kecelakaan lalu lintas dilakukan *pretest* sebelum pelatihan dilaksanakan dan *posttest* setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Berdasarkan hasil *pretest* ada 16% peserta yang mampu menjawab lebih dari lima soal benar dari 12 soal yang ada. Hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang BHD masih kurang memadai. Disinilah perlunya untuk dilakukan pemberian informasi atau pelatihan berkaitan dengan bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat berkaitan dengan bantuan hidup dasar (Wiliastutik et al., 2018). Setelah diberikan pelatihan dengan cara demonstrasi dan simulasi dari hasil *posttest* peserta mampu menjawab 12 soal dengan benar sebesar 85%. Pasca pelaksanaan pelatihan BHD, nampak peningkatan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Peningkatan pengetahuan berkaitan dengan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) ini berbanding lurus dengan keterampilan *recovery position* pada kader di kota Bima (Trinurhilawati, 2019). Terlihat bahwa rata-rata masyarakat telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai perihal apa yang telah mereka dapatkan pada saat pelatihan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lontoh et al., (2013) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pelatihan BHD

dengan peningkatan pengetahuan resusitasi jantung paru pada siswa SMAN I Toili.



Gambar 2: Demonstrasi Bantuan Hidup Dasar Bersama Peserta

Dari hasil wawancara terhadap lima partisipan manfaat yang di peroleh setelah mengikuti pelatihan BHD adalah mereka merasa senang mendapatkan ilmu yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya. Mereka juga mengungkapkan manfaat lain mengikuti pelatihan BHD yaitu dapat mengenali ciri-ciri orang mati, cara mengecek orang yang tidak sadarkan diri, cara menghitung denyut jantung normal, cara memberikan bantuan nafas buatan dan melakukan resusitasi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh partisipan sebagai berikut:

“.... Senang dapat ketemu mbak-mbak dan mendapatkan ilmu baru yang belum pernah saya pelajari selama ini...” (P1).

“..... Kegiatannya sangat bermanfaat karena saya mendapatkan banyak ilmu mengenali ciri-ciri orang meninggal yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari dan cara menghitung menghitung denyut jantung normal....” (P2).

“.... Senang dapat berdiskusi dengan mbak-mbak ayani dan banyak dapat ilmu cara memberikan nafas buatan, melakukan resusitasi karena keluarga saya ada yang sakit jantung...” (P3).

“..... Kegiatannya bagus, sangat bermanfaat, ilmunya, tidak hanya dapat diterapkan pada korban kecelakaan akan tetapi pada keluarga terdekat...” (P4).

“.... Kegiatannya sangat bermanfaat, banyak ilmu emergency yang di dapatkan, kapan akan di laksanakan kembali mbak...” (P5).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat dusun Jodog dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan manajemen tatalaksana pemberian BHD pada korban kecelakaan lalu lintas sudah tercapai. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pelatihan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir. Pengetahuan masyarakat bertambah sesuai dengan kuesioner yang diberikan. Pengetahuan awal rata-rata 16% dan setelah diberikan pelatihan BHD pengetahuan mereka meningkat sampai 85%. Disamping itu pula masyarakat sangat percaya diri untuk senantiasa saling tolong menolong dan optimis untuk dapat menerapkan hasil pelatihan jika nantinya terjadi kecelakaan lalu lintas di daerah tersebut.

Saran

Masyarakat diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan dan *sharing* ilmu kepada masyarakat lain yang tidak hadir saat pelatihan dilaksanakan. Pamong desa diharapkan mampu mengadakan kegiatan serupa untuk meningkatkan pengetahuan serta menyelesaikan permasalahan yang ada di desanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Firmaningsih, H. (2007). Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT). Materi disajikan pada Pelatihan Emergency Nursing. Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan Depkes.
- Ibrahim, M.M., Adi, M.S., Suhartono. (2018). Gambaran Distribusi Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. 8(2). p. (82-91)
- Lontoh C, Kiling M dan Wongkar D. (2013). Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Toili. *Jurnal Keperawatan*. Agustus 1 (1). p. (1-5).

- Ninieck L. Pratiwi. (2011). *Pengembangan Model Safe Community Berbasis Masyarakat: Litbang Kesehatan Kemenkes RI*.
- Pratama dan Widodo. (2017). Analisis Faktor-Faktor dan Peluang yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Keparahan Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Sleman Yogyakarta Menggunakan Regresi Logistik Ordinal. *Jurnal MIPA*. 40(2). p. (125-133)
- Tribun Jogja. (2017). Sepanjang 2017, Ratusan Orang Meninggal Akibat Kecelakaan di Bantul (online). Available: <http://jogja.tribunnews.com/2017/09/21/angka-kecelakaan-lalu-lintas-di-diy-tahun-2017>
- Trinurhilawati T, Martiningsih, Hendari R dan Wulandari A. (2019). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dan Keterampilan Tindakan Recovery Position Pada Kader Siaga Bencana. *Jurnal keperawatan Terpadu*. April 1(1). p. (78-85)
- Wiliastuti U.N, Anna A dan Mirwanti R. (2018). Pengetahuan Tim Reaksi Cepat Tentang Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*. 4 (2). p. (77-85)